

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI KALANGAN REMAJA

Febria Pasaribu¹, Putri Simbolon², Mehran Ranieri³,
Ronah Rumahorbo⁴, Randy Pratama⁵

Universitas Negeri Medan

email: ¹febriapasaribu@gmail.com, ²simbolonputri62@gmail.com,
³mehranranieri74@gmail.com, ⁴hoki10101@gmail.com,
⁵randypratamaa.18@gmail.com

Abstrak

Di zaman sekarang ini, media sosial telah menjadi platform utama komunikasi di kalangan remaja, mempengaruhi cara mereka memahami dan menggunakan bahasa. Menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam hal penggunaan bahasa informal, slang, dan campuran bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa lainnya. Selain itu, ditemukan bahwa media sosial juga berperan dalam penyebaran kesalahan tata bahasa dan ejaan, dan sekaligus menjadi alat untuk memperkaya kosakata melalui eksposur terhadap berbagai bentuk bahasa dan istilah baru. Perlunya strategi pendidikan yang lebih adaptif untuk membantu remaja mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia yang baik dan benar di tengah perkembangan teknologi komunikasi yang pesat.

Kata kunci: pengaruh media sosial, bahasa Indonesia, kalangan remaja

Abstract

In this day and age, social media has become the main communication platform among teenagers, influencing the way they understand and use language. Shows that social media has a significant influence on the use of Indonesian, especially in terms of the use of informal language, slang, and a mixture of Indonesian and other languages. In addition, it was found that social media also plays a role in the spread of grammatical and spelling errors, and is also a tool to enrich understanding through exposure to various forms of language and new terms. There is a need for more adaptive educational strategies to help teenagers develop good and correct Indonesian language skills amidst the rapid development of communication technology.

Keywords: influence social media, Indonesian language, among teenagers

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional dan alat pemersatu bangsa, dalam menghadapi tantangan baru di era zaman modern ini. Remaja, sebagai generasi yang paling adaptif terhadap teknologi, sering kali menjadi pemeran utama dalam perubahan penggunaan bahasa. Media sosial telah menciptakan lingkungan komunikasi yang dinamis dan cepat berubah, di mana bahasa sering digunakan secara tidak formal, penuh

dengan singkatan, slang, dan campuran bahasa. Ini juga dapat mempengaruhi pemahaman dan keterampilan berbahasa Indonesia di kalangan remaja. Dalam perkembangan penyalahgunaan bahasa Indonesia dikalangan remaja telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi. Salah satu perubahan paling mencolok adalah munculnya dan popularitas media sosial. Platform seperti Instagram, Twitter, Facebook, TikTok, WhatsApp dan Game Online yang berbicara secara langsung telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi kalangan remaja.

Media sosial tidak hanya menjadi sarana untuk berinteraksi dan berbagi informasi, tetapi juga mempengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan berkomunikasi, termasuk dalam hal penggunaan bahasa. Fenomena ini juga menimbulkan pertanyaan dari orang tua atau masyarakat di Indonesia ini tentang pentingnya bagaimana media sosial mempengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. Apakah media sosial bisa dapat membantu memperkaya bahasa dan meningkatkan keterampilan literasi digital mereka, atau sebaliknya, menurunkan standar bahasa dan mengurangi kemampuan berkomunikasi secara formal? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan menganalisis berbagai dampak dari positif dan negatif media sosial terhadap bahasa Indonesia di kalangan remaja. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan generasi muda.

B. LANDASAN TEORI

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara Indonesia dan digunakan secara luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pemerintahan, pendidikan, media, dan komunikasi sehari-hari. Bahasa ini memiliki tata bahasa, kosa kata, dan aturan ejaan yang baku, yang diatur oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar melibatkan pemahaman terhadap kaidah tata bahasa, penggunaan kosakata yang tepat, serta penulisan dan pelafalan yang sesuai dengan standar.

Berbahasa Indonesia yang baik juga mencakup kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Pengertian bahasa Indonesia mencakup beberapa aspek yang menggambarkan bahasa tersebut. Bahasa Nasional: Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan digunakan secara luas di seluruh negeri. Menurut situs resmi KBBI, kata “menjunjung” berarti memuji, menghargai, dan mengikuti (seperti nasehat atau perintah). Poin ketiga menekankan bahwa generasi muda bertekad untuk merayakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Bahasa Indonesia telah berkembang jauh melampaui asal usulnya (Melayu). Sebab, setelah status bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara, korpus, kamus, ejaan, dan tata bahasanya berkembang menjadi seperti sekarang ini. Bahasa Indonesia lahir dan berevolusi dari bahasa Melayu. Di Bahasa Melayu juga telah digunakan sebagai bahasa komunikasi tidak hanya di nusantara tetapi juga di sebagian besar Asia Tenggara sejak zaman dahulu. Nama bahasa Indonesia pertama kali ditemukan oleh Mohammad Tablani dan pertama kali disebutkan dalam karangannya. Diketahui bahwa bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Bahasa Indonesia saat ini sedang dalam pengembangan. Perkembangan ini ditandai dengan munculnya berbagai kosakata baru. Perkembangan ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Di era globalisasi, kehadiran bahasa Indonesia dianggap sebagai salah satu penghambat proses komunikasi global. Bahasa Indonesia yang benar dan baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan kaidah-kaidahnya, seperti tanda baca dan ejaan. Menurut prinsip terminologi dan tata bahasa, hal ini bergantung pada konteks percakapan, yaitu dengan siapa kamu berbicara, di mana kamu berada, dan jenis percakapan apa yang kamu lakukan atau gunakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media sosial adalah suatu situs atau aplikasi yang memungkinkan penggunanya membuat dan berbagi konten serta berpartisipasi dalam jaringan sosial. Media sosial menjadi media untuk berinteraksi satu sama lain. Diselenggarakan secara online, masyarakat dapat berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Remaja semakin sering menggunakan media sosial. Fakta bahwa setiap remaja menggunakan perangkat digital untuk mendukung aktivitas sehari-hari bukanlah hal yang mengejutkan paling di dunia modern. Orang-orang yang sebelumnya tidak dikenal menjadi terkenal berkat media sosial; bahkan mereka yang kesulitan mengekspresikan emosi kini dapat mengungkapkan perasaan mereka secara terbuka di

platform ini. Selain itu, media sosial juga dapat memudahkan komunikasi dari jarak jauh. Kemajuan terbaru dalam teknologi *web* yang memungkinkan jaringan *online*, komunikasi, partisipasi, dan berbagi informasi adalah media sosial. Siapa pun dapat dengan mudah mengembangkan dan mendistribusikan kontennya sendiri dengan platform ini. Media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa kita. Hal ini disebabkan karena remaja khususnya sering menggunakan media sosial. Ini juga disebabkan adanya pengaruh media sosial, namun penerapannya tidak berkaitan dengan standar tata bahasa yang sudah ditetapkan sehingga dianggap tidak sesuai dengan perkembangan bahasa nasional di masing-masing negara. Banyaknya beragam layanan yang disediakan media sosial memberikan dampak komunikatif bagi penggunanya dengan memperkenalkan bentuk-bentuk bahasa baru sebagai alat komunikasi zaman modern. Bahasa merupakan suatu keterampilan yang memungkinkan manusia berkomunikasi dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kita juga dapat menggunakan beberapa bahasa untuk berbicara seperti bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Di jejaring sosial, sebagian masyarakat masih sering bingung membedakan bahasa Indonesia dengan bahasa gaul saat ini. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengguna yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia bahkan luar negeri, dan mungkin karena anak muda sering menggunakan bahasa ini di jejaring sosial.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang dikombinasi antara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan angket dan tes esai sebagai alat pengumpulan data, serta analisis data yang menggunakan regresi linier sederhana.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini tentang pengaruh media sosial dalam menggunakan bahasa Indonesia di kalangan remaja menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar. Media sosial berperan penting dalam pengembangan remaja, terutama dapat membantu dalam penambahan kata-kata baru. Bahasa yang digunakan oleh remaja antara lain bahasa gaul atau bahasa singkatan misalnya : kuy, mantul, sabi, sans, kepo, otw, omg, santuy dan sebagainya.



Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pengetahuan dan makna kata yang benar. Artinya kemampuan memilih atau memilih kata merupakan kemampuan kalangan remaja dalam membedakan secara tepat nuansa makna tergantung pada gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan ini menyesuaikan dengan pemahaman terhadap konteks dan nilai-nilai khalayak atau kelompok pembacanya menjelaskan apa yang perlu dilakukan. Cara menggunakan kamus yang benar untuk menulis kalimat yang baik. Diketahui juga banyak teks di media yang melenceng dari makna sebenarnya jika mengacu pada makna ungkapan tersebut.

Menulis dengan baik dan benar dalam bahasa Indonesia di media sosial diyakini dapat berperan dalam perkembangan civitas akademika. Kurangnya pemahaman terhadap variasi bahasa tulisan turut menyebabkan kesalahan penggunaan bahasa baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Harus ada kesesuaian yang umum dan jelas antara bahasa yang digunakan dan tempat di mana bahasa tersebut digunakan. Bahasa Indonesia atau bahasa lain yang benar dan pantas adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan standar dan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Pengaruh jejaring sosial terhadap gaya bahasa tulis Indonesia remaja membawa perubahan signifikan pada bentuk ekspresi kebahasaan dan komunikasi. Berbagai faktor media sosial berkontribusi terhadap perubahan ini sehingga membentuk pola komunikasi yang berbeda di kalangan remaja. Ada juga beberapa faktor dapat mempengaruhi penggunaan media sosial dan pengaruhnya terhadap pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia. Beberapa faktor tersebut antara lain adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan

tingkat kesadaran remaja terhadap pentingnya menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Penggunaan media sosial dapat meningkatkan kemampuan remaja dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara lebih efektif dan lebih baik, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif menggunakan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penelitian, beberapa pakar bahasa dan psikologi merekomendasikan berbagai strategi untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia melalui pemanfaatan media sosial. Strategi-strategi tersebut meliputi:

1. Meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi melalui media sosial.
2. Membantu remaja menggunakan bahasa Indonesia dengan lebih efektif dan mahir melalui media sosial.
3. Meningkatkan kemampuan remaja dalam memahami struktur dan sintaksis bahasa Indonesia melalui media sosial.
4. Meningkatkan kemampuan remaja berkomunikasi efektif menggunakan bahasa Indonesia melalui media sosial.

Ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh remaja memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, strategi-strategi yang direkomendasikan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia melalui penggunaan media sosial.

Lebih khusus lagi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi bahasa biasanya dapat didefinisikan sebagai tanda dan juga sebagai alat komunikasi yang berupa suatu sistem tanda-tanda yang dihasilkan. Kamus tersebut juga menyatakan bahwa definisi bahasa dapat diartikan sebagai istilah. Karena bahasa adalah proses penyampaian informasi dalam kegiatan komunikasi, manusia tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Masyarakat Indonesia, yang memiliki suku dan bahasa yang sangat berbeda, dapat bersatu dengan bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan dalam jangkauan yang sangat luas dengan banyak penutur meningkatkan keragaman ini. Variasi dan keragaman bahasa disebabkan oleh berbagai aktivitas interaksi sosial yang dilakukan oleh penutur yang berbeda. Sekelompok orang tertentu pada suatu waktu disebut kronolek atau dialek temporal, dan variasi bahasa yang dikaitkan dengan status, kelas, atau kelas sosial disebut sosiolek. Perbedaan variasi linguistik bahasa sering terjadi karena perbedaan

pendidikan, pekerjaan, pekerjaan, dan status sosial ekonomi.

1. Linguistik dalam penggunaan bahasa, ini sering dibicarakan dalam hal jangkauan penggunaan, derajat formalitas atau bentuk dan cara penggunaan. Setiap bidang kegiatan mempunyai sejumlah besar kosa kata khusus yang tidak dapat digunakan oleh bidang lain.
2. Linguistik Mengenai bentuk pada dasarnya adalah kata baku atau kata baku yang hanya digunakan dalam situasi formal atau formal seperti pidato, ceramah, perkuliahan, surat menyurat resmi, tulisan akademis, dan lain-lain.
3. Linguistik terkait alat: Alat yang digunakan dalam percakapan dapat menyebabkan variasi linguistik.

Penggunaan bahasa yang berbeda-beda dengan menggunakan sarana atau alat bantu tertentu, seperti saat melakukan panggilan telepon atau mengirim pesan. Perbedaan bentuk struktur tersebut ada karena dalam bahasa lisan didukung oleh unsur nonsegmental atau nonlinguistik berupa bunyi, gerakan, dan manifestasi fisik lainnya. Ciri ini mungkin merujuk pada kenyaringan suara, pilihan kata, dan penggunaan unsur bahasa lainnya. Di media sosial, kata-kata yang digunakan berbeda-beda tergantung penggunanya. Jika penggunanya pintar, mereka akan bijak dalam menggunakan kata-katanya di media sosial. Hal ini terutama terjadi di kalangan remaja yang merupakan pengguna aktif dan sering menggunakan media sosial. Oleh karena itu, bahasa yang mereka ciptakan menjadi bahasa yang digunakan oleh remaja lainnya, namun mereka tetap dapat berkomunikasi dan mengungkapkan ide, pikiran, dan keinginannya meskipun menggunakan bahasa yang tidak baku.

Penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja.

1. Media sosial sering kali menampilkan bahasa informal, singkatan, atau bahasa campuran yang berbeda dengan bahasa baku. Remaja yang terpapar secara intensif pada konten ini cenderung mengadopsi pola bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari, yang dapat mengurangi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baku dan formal.
2. Media sosial juga memperkenalkan remaja pada berbagai bentuk bahasa baru yang tidak terbatas oleh aturan baku. Ini bisa termasuk penggunaan kata-kata slang, emotikon, atau bahkan bahasa campuran dari berbagai bahasa lain.

Meskipun hal ini dapat memperluas kreativitas bahasa remaja, namun juga dapat mengaburkan garis antara bahasa formal dan informal, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam menyusun tulisan atau berbicara dalam konteks yang memerlukan bahasa yang lebih resmi, seperti dalam lingkungan akademis atau profesional.

3. Penggunaan media sosial juga dapat memengaruhi pemahaman bahasa Indonesia di kalangan remaja melalui eksposur terhadap konten yang berbeda. Terkadang, konten yang tersebar di media sosial tidak selalu mematuhi aturan tata bahasa atau ejaan yang benar. Remaja yang terpapar pada konten-konten ini mungkin memperoleh pemahaman yang salah tentang penggunaan bahasa Indonesia yang sebenarnya.

Namun demikian, tidak semua dampak penggunaan media sosial terhadap pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja bersifat negatif. Media sosial juga dapat menjadi sarana untuk memperluas kosakata dan meningkatkan kepekaan terhadap variasi bahasa, terutama dengan eksposur terhadap berbagai dialek dan ragam bahasa daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. Penggunaan media sosial memiliki dampak yang kompleks terhadap pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. Sementara dapat memperluas kreativitas dan pemahaman bahasa, penggunaan yang tidak terkontrol juga dapat mengurangi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baku dan formal. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk tetap menjaga kesadaran akan pentingnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks dan norma yang berlaku.

Ada beberapa dampak positif dan dampak negatif dalam “Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemahaman dan Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja”, yaitu:

Dampak Positif:

1. Memperkaya atau Memperbanyak Kosakata, memungkinkan remaja menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan teman atau orang-orang dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda.
2. Memperluas Kreativitas Berbahasa, dapat mendorong remaja untuk mengekspresikan diri sendiri secara kreatif melalui foto atau gambar, tulisan dan video. Dan dapat memposting kekreatifan bahasa di Media Sosial seperti

WhatsApp, Instagram, dan sebagainya

3. Dapat Memudahkan Pembelajaran Bahasa, terdapat banyak konten edukatif di media sosial yang dikemas dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh remaja

Dampak Negatif:

1. Penurunan Kemampuan Berbahasa Baku: Penggunaan bahasa informal dan non-baku yang marak di media sosial dapat memengaruhi kemampuan remaja dalam menggunakan bahasa baku. Ini dapat terlihat dari kebiasaan mereka yang sering menulis dengan singkatan, tanpa memperhatikan ejaan dan kaidah bahasa yang benar.
2. Pemahaman Tata Bahasa yang Buruk: Kurangnya perhatian terhadap aturan bahasa di media sosial dapat menyulitkan remaja untuk memahami dan menggunakan tata bahasa yang benar dan dapat menyebabkan menurunnya kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam situasi formal.
3. Kontaminasi bahasa asing: Paparan bahasa asing yang berlebihan, terutama bahasa Inggris, di media sosial dapat menyebabkan remaja menggunakan bahasa tersebut secara berlebihan dalam percakapan sehari-hari. Hal ini dapat merusak kecintaan mereka terhadap bahasa Indonesia dan menghambat perkembangan bahasa mereka sendiri.

Media sosial memiliki pengaruh yang kompleks terhadap pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. Dampak positif dan negatifnya perlu disikapi dengan bijak. Diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan manfaat media sosial bagi pembelajaran bahasa dan meminimalkan dampak negatifnya. Dengan edukasi yang tepat dan pendampingan yang optimal, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia remaja dan memperkaya khazanah bahasa bangsa.

E. PENUTUP

Dilihat dari pemaparan di atas, pengaruh media sosial terhadap pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia remaja menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap keduanya. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan kemampuan remaja dalam

memahami struktur dan sintaksis bahasa Indonesia, serta kemampuan mereka berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia. Namun penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat menimbulkan dampak negatif, antara lain: Penggunaan kata yang tidak baku dan memberikan informasi yang tidak valid dapat mempengaruhi pemahaman tata bahasa yang benar dan mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia secara umum. Singkatnya, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakteristik bahasa kita. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengguna jejaring sosial untuk memperhatikan penggunaan kata-kata yang tepat dan benar serta mendukung konten dan tata bahasa yang benar. Jadi penggunaan media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia remaja, serta melestarikan dan mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia sebagai aset budaya nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Candra Dewi Rusli, dkk. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemakaian Bahasa Oleh Remaja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6.
- Nur Aini Fatjeriyah Faiza Irisaliya Andini, dkk. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1.
- Eli Syarifah Aeni, Ira Maullin Qctorina Dewi Karwinati. (2018). Pengaruh Bahasa di Media Sosial Bagi Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1.
- Khairul Dzaky Annoval, Muhammad Ismail Hisyam Rasyad. “*Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial.*” Vol. 02.
- Prasetyaningrum, Ria. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Bahasa dalam Penulisan Bahasa Indonesia pada Remaja. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, vol. 3, 2024, pp. 127- 134.